

**Potensi Budidaya Toman (*Channa micropeltes*) di Sungai Komerling  
Sebagai Pendapatan Tambahan Rumah Tangga Petani  
Padi Rawa Lebak**

***Potency of Toman Cultivation (*Channa micropeltes*)  
in Komerling River as the Additional Income of Swampy Rice Field Farmers’  
Household***

**Erni Purbiyanti**<sup>1\*)</sup>, Fatriami Fatriami<sup>1</sup>, Muhammad Yazid<sup>1</sup>, Muhammad Arbi<sup>1</sup>,  
Nukmal Hakim<sup>1</sup>, Thirtawati Thirtawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662

\*<sup>1</sup>Penulis untuk korespondensi: [erni.purbiyanti@fp.unsri.ac.id](mailto:erni.purbiyanti@fp.unsri.ac.id)

**Sitasi:** Purbiyanti E, Fatriami, Yazid M, Arbi M, Hakim N, Thirtawati. 2019. Potensi budidaya toman (*channa micropeltes*) di Sungai Komerling sebagai pendapatan tambahan rumah tangga petani padi rawa lebak. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018.* pp. 333-337. Palembang: Unsri Press.

**ABSTRACT**

The potential of many rivers stretched in South Sumatra is a great potential for the development of freshwater fish culture. One of them is Toman (*Channa micropeltes*) which is a type of fish from the “gabus” fish. Toman has economic value and is highly nutritious, and is easily cultivated. The community in Arisan Buntal village, Kayu Agung subdistrict, began to cultivate this fish as an additional source of income; outside the wetland swamp rice farming as the main source of income. This study aimed to analyze the income of Toman cultivation in Arisan Buntal village. Quantitative approaches were used in this study. The sampling method was carried out by purposive sampling, technically interviewing the peat swamp rice farmers who also cultivated the Toman fish. A sample of 8 farmers was obtained. Data consists of primary and secondary. The results of data processing show that the average farmer is only limited to cultivating Toman fish as much as 1 cage. The seeds are distributed around 1,000-1,200. The net income received by farmers reached Rp. 11,976,000 / cage / 8 months. The community calls this business "savings in the water". Even though the marketing of Toman fish is relatively easy, the farmers are enough to find collectors they already know; however, there are still some obstacles in the cultivation. These constraints include: high feed costs; fish susceptible to death or loss due to being stolen during maintenance; pollution in the Komerling River due to canals from oil palm plantations that flow into the river; and lack of experience of farmers because it is still relatively new in cultivating it. Given the magnitude of the cultivation opportunities and nutritional value of these fish, farmers should increase their business scale. This is done to increase income; also to increase the nutritional value of the farming family in particular. It is hoped that the regional government can support the cultivation of the Toman through the launching of the flagship program of Ogan Komerling liri Regency; and also eliminating existing constraints.

---

**Keywords: toman cultivation, swampy rice field, additional income, farmers’ household**

## ABSTRAK

Potensi sungai yang banyak terbentang di Sumatera Selatan merupakan potensi besar bagi pengembangan budidaya ikan air tawar. Salah satunya adalah Toman (*Channa micropeltes*) yang merupakan jenis ikan dari suku ikan gabus. Toman memiliki nilai ekonomis dan bergizi tinggi, serta mudah dibudidayakan. Masyarakat di Desa Arisan Buntal, Kecamatan Kayu Agung pun mulai membudidayakan ikan ini sebagai sumber pendapatan tambahan; di luar usahatani sawah rawa lebak sebagai sumber pendapatan utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan budidaya Toman di Desa Arisan Buntal. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan teknis mewawancarai petani padi rawa lebak yang juga membudidayakan ikan Toman. Sampel petani diperoleh sebanyak 8 orang. Data terdiri atas primer dan sekunder. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata petani baru sebatas membudidayakan ikan Toman sebanyak 1 keramba. Bibit yang disebar sekitar 1000-1200 ekor. Adapun pendapatan bersih yang diterima petani mencapai Rp.11.976.000,-/keramba/8 bulan. Masyarakat menyebut usaha ini sebagai “tabungan di air (sungai)”. Sekalipun pemasaran ikan Toman relatif mudah, yangmana petani cukup mencari pengumpul yang sudah mereka kenal; namun demikian masih ada beberapa kendala dalam budidayanya. Kendala itu, meliputi: biaya pakan yang cukup tinggi; ikan rentan mati maupun hilang akibat dicuri selama pemeliharaan; pencemaran di Sungai Komering akibat kanal dari perkebunan sawit yang mengalir ke sungai tersebut; dan kurangnya pengalaman petani karena masih relatif baru dalam membudidayakannya. Mengingat besarnya peluang budidaya dan nilai gizi ikan ini, maka sebaiknya petani menambah skala usahanya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan; juga untuk meningkatkan nilai gizi keluarga petani khususnya. Diharapkan pemerintah daerah dapat mendukung budidaya Toman ini melalui pencanangan program unggulan Kabupaten OKI; dan juga mengeliminir kendala-kendala yang ada.

---

**Kata kunci: budidaya toman, padi rawa lebak, pendapatan tambahan, rumah tangga petani**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang sebagian besar memiliki mata pencaharian utama sebagai petani padi rawa lebak. Namun diketahui sumber pendapatan utama tersebut tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga diperlukan sumber pendapatan lain yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Keberadaan Sungai Komering menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka yaitu dengan mengembangkan budidaya ikan air tawar. Salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di sungai ini adalah ikan toman (*Channa micropeltes*).

Hasil penelitian Utomo (2012) menunjukkan bahwa ikan rawa (termasuk ikan Toman) mengandung 11 jenis asam lemak, meliputi asam lemak jenuh (SAFA) yang terdiri dari asam laurat, asam miristat, asam palmitat, dan asa, stearate; asam lemak tak jenuh tunggal (MUFA) yang terdiri dari asam palmitoleat dan asam oleat; serta asam lemak tak jenuh jamak (PUFA) yang meliputi asam linoleat, linolenat, asam arakhidonat, asam eikosapentaenoat (EPA), dan asam dokosaheksaenoat (DHA). Asam lemak yang mendominasi adalah asam palmitat

sebesar 8,86-19,99 (b/b) dan asam oleat yang termasuk ke dalam golongan omega-9 sebesar 5,19-19,65% (b/b).

Ikan toman ini merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang masih berada satu suku dengan ikan gabus. Ikan ini banyak dikonsumsi dan dikembangkan oleh masyarakat di Sungai Komerling Ogan Komerling Ilir di dalam keramba. Ikan toman termasuk yang banyak dikonsumsi masyarakat sekitar karena rasanya yang cukup dapat menggantikan ikan gabus serta memiliki kandungan gizi yang tinggi. Sehingga dari segi pasar budidaya ikan toman ini memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan masyarakat. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan budidaya ikan toman di Desa Arisan Buntal, Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komerling Ilir.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dipilih sampel yang memiliki sumber pendapatan utama sebagai petani padi rawa lebak yang juga membudidayakan ikan toman dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang. Data sekunder diambil dari BPS Kabupaten Ogan Komerling Ilir, serta dinas lainnya.

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh selanjutnya diolah sesuai tujuan yaitu untuk menghitung pendapatan dari budidaya ikan toman menggunakan alat analisis pendapatan usaha (Debertin, 1986), di mana menggunakan beberapa rumus sebagai berikut:

- Total biaya atau *Total Cost* diperoleh melalui rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

di mana:

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel) (Rp)

- Total penerimaan atau *total revenue* diperoleh melalui rumus:

$$TR = Py \cdot Y$$

di mana:

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

Py : Harga jual ikan toman (Rp/Kg)

Y : Jumlah produksi ikan toman (Kg)

- Pendapatan usaha diperoleh menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

di mana:

$\pi$  : pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Tingkat Umur

Responden petani rawa lebak yang membudidayakan ikan toman ini berada di golongan usia 34 sampai 60 tahun dengan rata-rata usia 48,75 tahun.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan formal petani padi yang juga melakukan usaha budidaya ikan toman ini sebanyak 5 dari 8 responden atau 62,5% adalah Sekolah Dasar (SD), 2 responden lainnya berpendidikan SMP, dan 1 responden tidak bersekolah.

#### 3. Pengalaman Budidaya

Pengalaman budidaya ikan akan mempengaruhi kualitas pembudidaya dalam membudidayakan ikan toman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengalaman budidaya ikan toman adalah selama 3-5 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembudidaya memiliki pengalaman yang relatif cukup baru dalam menggeluti usaha budidaya ikan toman.

### Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Toman

Analisis Pendapatan Budidaya Ikan Toman (*Channa micropeltes*) (Tabel 2) di Sungai Komering Ogan Komering Ilir memperoleh hasil berupa dasar-dasar perhitungan berdasarkan hasil survei dan yang terjadi di lapangan. Adapun biaya yang digunakan dalam budidaya ikan toman di Sungai Komering Desa Arisan Buntal adalah sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Biaya budidaya ikan toman

| No. | Uraian Biaya   | Jumlah (Rp)                |
|-----|--|----------------------------|
| 1.  | Biaya Tetap<br>Keramba Bambu ukuran 1,5 m × 1,5 m × 2,25 m | 500.000,-                  |
| 2.  | Biaya Variabel<br>Bibit ikan toman Rp 1.250/ekor<br>Pakan  | 1.250.000,-<br>9.054.000,- |
|     | Jumlah Biaya Variabel                                      | 10.304.000,-               |
|     | Total Biaya  | 10.804.000,-               |

Tabel 2. Rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan budidaya ikan toman

| No. | Uraian         | Nilai           |
|-----|----------------|-----------------|
| 1.  | Produksi       | 680 Kg/keramba  |
| 2.  | Harga Jual     | Rp 33.500,-/Kg  |
| 3.  | Penerimaan     | Rp 22.780.000,- |
| 4.  | Biaya Produksi | Rp 10.804.000,- |
| 5.  | Pendapatan     | Rp 11.976.000,- |

Biaya total dalam budidaya ikan toman ini adalah Rp 10.804.000,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap Rp 500.000,- tersebut merupakan biaya keramba bambu per unit yang berukuran  $p \times l \times t = 1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} \times 2,25 \text{ m}$ . Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit ikan toman dengan harga Rp 1.250/ekor dengan rata-rata penggunaan 1.000 ekor per keramba sehingga total biaya untuk pembelian bibit ikan toman

adalah Rp 1.250.000 per keramba. Ikan toman sendiri dibudidayakan selama 8 bulan dengan pakan berupa ikan kecil, katak, maupun pelet. Selama 8 bulan tersebut biaya pakan ikan toman ini rata-rata adalah Rp 9.054.000,- sehingga total keseluruhan biaya variabel adalah Rp 10.304.000,-. Rata-rata produksi ikan toman yang dihasilkan petani selama 8 bulan tersebut adalah sekitar 680 Kg dengan harga jual Rp 30.000,- sampai dengan Rp 40.000,-. Pemasaran ikan toman di daerah ini langsung dilakukan di lokasi petani sehingga petani tidak memerlukan biaya angkut untuk memasarkan ikan ini.

Dalam pelaksanaan budidaya ikan toman ini petani di Desa Arisan Buntal Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini dihadapi berbagai kendala seperti resiko ikan yang rentan mati karena adanya pencemaran air di Sungai Komering akibat kanal dari perkebunan kelapa sawit yang mengalir ke sungai tersebut. Selain itu di lokasi juga masih ada kendala berupa pencurian ikan yang dikeluhkan petani. Beberapa petani seringkali mengalami gagal panen akibat kendala tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan Toman di Desa Arisan Buntal, Kecamatan Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dinilai menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh selama 8 bulan adalah sebesar Rp.11.976.000,-/keramba. Besarnya peluang budidaya dan nilai gizi ikan ini, maka sebaiknya petani menambah skala usahanya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan; juga untuk meningkatkan nilai gizi keluarga petani khususnya. Diharapkan pemerintah daerah dapat mendukung budidaya Toman ini melalui pencaanangan program unggulan Kabupaten OKI; dan juga mengeliminir kendala-kendala yang ada.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penelitian ini dibiayai melalui skema hibah penelitian Unggulan Kompetitif PNBPN Unswi Tahun 2018.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Debertin DL. 1986. *Agricultural Production Economics*. Macmillan Publishing Company, New York.
- Utomo, Bayu S. 2012. *Kandungan Gizi dan Logam Berat pada Ikan Rawa di Perairan Rawa Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan*. Skripsi [Tidak Diublikasikan]. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Insitut Pertanian Bogor, Bogor.